

INTERVENSI PEMBERIAN EDUKASI 5R PADA PEKERJA PEMBANGUNAN RUSUNAMI DP 0 RUPIAH PT YODYA KARYA CILANGKAP

¹Sahuri, ²Husen, ³Yunita S, ⁴Aprita Dwy Jayani P

^{1,2,3,4}Program Studi Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Jl.

Raya Kalibata No.25, RT.9/RW.5, Cawang, Jakarta 13630, Indonesia

sahuri@binawan.ac.id, husen@binawan.ac.id, yunita@binawan.ac.id

Telp: (021) 80880882

ABSTRAK

Proyek konstruksi merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mendirikan suatu bangunan yang membutuhkan sumber daya, biaya, tenaga kerja, material dan peralatan. Perusahaan konstruksi sering kali memandang sebelah mata tempat kerja sebagai sarana untuk menciptakan penghasilan. Terkadang perusahaan yang sedang berkembang sering kali kurang memperhatikan hal-hal yang mendasar ini juga dapat mempengaruhi terhadap kualitas dan produktifitas pada perusahaan. Perusahaan dikatakan baik apabila membuat area kerja berjalan lebih terorganisir. Untuk menciptakan lingkungan yang bersih, rapi, aman dan nyaman sesuai dengan Peraturan Menteri Perburuhan Nomor 7 Tahun 1964, maka pemeliharaan ketatarumahtanggan yang baik perlu diterapkan ditempat kerja. Salah satu usaha untuk menerapkan *housekeeping* yang baik adalah penerapan program 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, dan Rajin) di tempat kerja. Tujuan penelitian untuk mengetahui program edukasi 5R pada pekerja di PT Yodya Karya Proyek Pembangunan Rusunami DP 0 Rupiah Cilangkap, Jakarta. Metode dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif melalui observasi dan wawancara yang mendalam dengan informan. Seluruh pekerja proyek yang berjumlah 4 orang menjadi informan dalam penelitian ini. Interview dan observasi dilakukan oleh peneliti sebelum dan setelah pemberian intervensi edukasi 5R kepada para informan. Data yang diperoleh dari wawancara kemudian dianalisis dengan metode triangulasi dan perbandingan. Penelitian ini menemukan terjadi peningkatan pemahaman dan kepatuhan informan dalam penerapan 5R di proyek. Disarankan kepada pemilik proyek untuk memberikan edukasi 5R secara berkesinambungan dan pengawasan penerapan 5R di lokasi proyek.

Kata kunci: 5R, promosi kesehatan, K3

ABSTARCT

A construction project is an activity that aims to construct a building that requires resources, costs, labor, materials and equipment. Construction companies often regards project site as only a means of generating income. Commonly, developing companies often pay less attention to the basic things which can also affect the quality and productivity of the company. The company is said to be good if it makes the work area run more organized. To create a clean, tidy, safe and comfortable environment in accordance with the Regulation of the Minister of Labor Number 7 of 1964, it is necessary to apply good housekeeping at work. One of the efforts to implement good housekeeping is the implementation of the 5R program (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, and Rajin) in the workplace. The purpose of the study was to provide the 5R education program for workers at PT Yodya Karya Rusunami Development Project DP 0 Rupiah Cilangkap, Jakarta. The method in this study was a descriptive qualitative method through observation and in-depth interviews with informants. All 4 project workers became informants in this study. Interviews and observations were carried out by researchers before and after giving the 5R educational intervention to the informants. Data obtained from interviews were then analyzed by triangulation and comparison methods. This study found an increase in the understanding and compliance of informants in the implementation of 5R in the

project site. It is suggested to the project owner to provide regular 5R education and supervision of 5R implementation at the project site.

Keywords: 5R, health promotion, K3

PENDAHULUAN

Proyek konstruksi dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan yang bertujuan untuk mendirikan suatu bangunan yang membutuhkan sumber daya, baik biaya, tenaga kerja, material dan peralatan. Proyek konstruksi dilakukan secara detail dan tidak dilakukan berulang (Soeharto, 1999).

Lingkungan kerja yang baik dan nyaman harus dapat diusahakan agar para pekerja dapat melakukan pekerjaan tanpa mengalami gangguan. Rasa semangat dari para pekerja juga dapat timbul dari lingkungan kerja yang indah, nyaman, kondusif, dan penataan tempat kerja yang baik. Karena nantinya hal tersebut akan berdampak langsung dengan hasil produksi dan perkembangan perusahaan (Setyanto, 2015).

Perusahaan konstruksi sering kali memandang sebelah mata terhadap tempat kerja sebagai sarana untuk menciptakan penghasilan. Mereka lebih menekan dan menghargai sektor lain. Terkadang perusahaan yang sedang berkembang sering kali kurang memperhatikan hal-hal yang mendasar ini juga dapat mempengaruhi terhadap kualitas dan produktifitas pada perusahaan. Perusahaan dikatakan baik apabila membuat area kerja berjalan lebih terorganisir (Anggoro, 2019). Beberapa waktu lalu telah terjadi nearmiss yang mengakibatkan tergores jari dari salah satu pekerja yang ada disana.

Menurut Frank Bird dalam buku Ramli (2009), kecelakaan terjadi karena adanya kontak dengan suatu sumber energi seperti mekanis, kimia, kinetik, fisik, yang dapat mengakibatkan cedera pada manusia, alat, dan lingkungan. Sedangkan menurut teori Domino yang dikemukakan oleh H.W. Heinrich (1930) menggolongkan kecelakaan kerja menjadi dua, yaitu: tindakan tidak aman dari manusia, misal tidak menggunakan body harness dalam bekerja diketinggian, atau meletakan tangga disembarang tempat di lingkungan kerja. Tindakan ini dapat membahayakan diri sendiri atau orang lain yang dapat berakhir dengan adanya kecelakaan. Selanjutnya adalah kondisi tidak aman yaitu suatu kondisi dimana lingkungan kerja tidak aman dan membahayakan. Sebagai contoh terdapat genangan air di lingkungan kerja atau meletakan barang las di sembarang tempat (Ramli, 2010).

Menurut ILO pada 17 September 2021, ILO dan WHO memperkirakan hampir dua juta orang meninggal karena penyakit dan cedera akibat kerja. Kecelakaan dan penyakit akibat kerja mengurangi produktivitas, membebani system kesehatan, dan dapat berdampak pada pendapatan pekerja (Kemnaker, 2021).

Sedangkan menurut BPJS Ketenagakerjaan mencatat pada tahun 2019 114,235 kasus kecelakaan kerja, sedangkan pada tahun 2020, periode januari hingga oktober, BPJS mencatat 177,161

kasus kecelakaan kerja, 53 kasus penyakit akibat kerja yang mana 11 diantaranya adalah kasus Covid-19 (Ade, 2021)

Standar OSHA 1910.22(a) (1) menyatakan, “semua tempat kerja yang ditunjukkan bagi karyawan, harus benar-benar aman dan dapat menjamin keselamatan kerja paruh karyawan standar OSHA ini merupakan pengaturan untuk berbagai area kerja yang biasa dilewati atau sering dijadikan tempat beraktivitas kerja, yang mana area kerja mengandung berbagai potensi bahaya yang bisa menyebabkan kecelakaan kerja dan kerugian lainnya (SafetySign, 2016).

Untuk menciptakan lingkungan yang bersih, rapi, aman dan nyaman sesuai dengan Peraturan Menteri Perburuhan Nomor 7 Tahun 1964, maka pemeliharaan ketatarumahtangan yang baik perlu diterapkan ditempat kerja. Salah satu usaha untuk menerapkan housekeeping yang baik adalah penerapan program 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, dan Rajin) di tempat kerja (Jahja, 2009, Setyanto, 2015, & Satya dkk., 2022).

Dengan berbagai karakter dan sifat dari individu dapat menjadi salah satu masalah yang akan dialami oleh perusahaan, melemahnya komitmen organisasi yang ada dapat menimbulkan berbagai variasi kebutuhan dan keinginan yang berbeda dari setiap karyawan dalam beberapa faktor seperti tingkat pendidikan, umur, pengetahuan, dan masa kerja (Anggoro, 2019).

Penerapan metode 5R dimulai dengan memisahkan barang yang

tidak diperlukan kemudian menyingkirkannya (Ringkas). Kemudian setiap benda yang memang diperlukan di area tersebut harus disusun dan disimpan sedemikian rupa sehingga mudah dicari dan diletakan kembali (Rapi). Proses “Resik” dilakukan oleh individu atau kelompok terhadap lingkungan kerja dan semua barang fisik yang ada di areanya. Selanjutnya proses “Rawat” dilakukan untuk menjaga tiga pilar “Ringkas-Rapi-Resik” dapat terlaksana dengan baik. Untuk memastikan bahwa pekerja berkesadaran menjalani metode 5R proses “Rajin”.⁽⁸⁾ Pada beberapa bagian lingkungan kerja seperti tangga darurat, dan daerah passanger hoist masih terdapat sisa-sisa material bangunan yang belum dibersihkan sehingga mengganggu jalur yang digunakan pekerja dan berpotensi dapat menimbulkan nearmiss yang mengakibatkan pekerja terjatuh dan terluka.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul ”Intervensi Pemberian Edukasi 5R pada pekerja Pembangunan Rusunami DP 0 Rupiah Cilangkap Tahun 2022”.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan observasi, wawancara, pemberian brosur dan analisis terhadap kepatuhan pelaksanaan 5R. Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari hingga bulan Mei 2022 dengan objek penelitian adalah pekerja di lokasi proyek pembangunan Rusunami DP 0 Rupiah Nuansa Cilangkap.

Pengumpulan data dimulai dengan observasi dan wawancara awal kepada seluruh pekerja di lokasi proyek sebagai informan yang berjumlah 4 (empat) orang. Observasi dan wawancara awal ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran awal pengetahuan dan penerapan 5R oleh para pekerja proyek. Setelah itu, peneliti melakukan intervensi edukasi 5R (ringkas, rapi, resik, rawat, dan rajin). Adapun edukasi 5R diberikan kepada para pekerja proyek pada saat Tool Box Meeting. Setelah pemberian intervensi edukasi 5R dilakukan, peneliti melakukan wawancara mendalam dan observasi terhadap para informan di dalam penelitian ini. Setelah itu, data dari wawancara akan dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Hasil penelitian akan disajikan dalam bentuk perbandingan antara foto pada bagian masukan dengan bagian keluaran hasil penelitian

Data primer diperoleh langsung dengan pengamatan observasi tentang penerapan kebijakan 5R serta dengan melaksanakan wawancara kepada informan. Sementara itu, data sekunder penelitian ini diperoleh melalui dokumen, data perusahaan, pedoman perusahaan, buku dan artikel yang berkaitan dengan penelitian tersebut. Data dianalisis dengan trigulasi dan melalui perbandingan hasil wawancara secara kualitatif serta perbandingan kondisi tempat kerja sebelum dan sesudah edukasi.

HASIL

Hasil Observasi dan Wawancara

Berdasarkan hasil observasi

lapangan yang telah dilakukan oleh peneliti tentang kepatuhan terhadap 5R, didapat hasil bahwa :

1. Pelaksanaan Program Promosi K3 di PT. Yodya Karya (Persero) sudah ada beberapa elemen terlaksana seperti elemen:

- 1) Penghargaan/Reward, yang tidak terlaksana sama sekali dan pekerja tidak tahu bahwa ada program tersebut.
- 2) Safety Momen, yang sudah dijalankan setiap hari dan diberikan pengarahan oleh HSE kepada pekerja.
- 3) Penyuluhan Eksternal yang sudah dijalankan pada saat awal pembangunan proyek yang diberikan oleh Kontraktor kepada pekerja.
- 4) Zero Accident, yang sudah diadakan oleh pengawas atau Manajemen Konstruksi (MK) kepada kontraktor, Sub Kontraktor serta pekerja agar lebih hati-hati dalam bekerja agar tidak mengalami kecelakaan, hanya saja belum terlaksana dengan baik.

2. Pelaksanaan Program Komunikasi K3 di PT. Yodya Karya (Persero) sudah beberapa elemen terlaksana seperti :

- 1) Safety Talk, yang rutin dilaksanakan setiap hari sebelum melakukan pekerjaan.
- 2) Media Cetak K3, yang mana ada di dalam program namun pelaksanaannya masih

belum dilakukan secara menyeluruh.
 3) Media Elektronik K3, yang mana hanya karyawan yang

mendapatkan berita terupdate, namun tidak dengan pekerja.

Pre Intervensi Edukasi 5R

Berdasarkan wawancara dan observasi Intervensi 5R di PT Yodya Karya sebagai berikut:

Tabel 1. Pre Intervensi Edukasi 5R

| Pertanyaan | Informan 1 | Informan 2 | Informan 3 | Informan 4 |
|---|---|--|--|---|
| Apakah ada program pemberian edukasi mengenai 5R di sini | Kalau khusus tentang 5R tidak ada mba , biasanya hanya di berikan pada saat TBM pagi saja | Tidak ada mba , disini Cuma tbm aja mba | Tidak ada mba | Ada mba , biasanya di TBM sih mba |
| Bagaimana kesan anda terhadap pelaksanaan 5R di proyek | Kurang mba, TBM aja jarang karna masuk nya suka tidak barengan. | Masih kurang karna tidak ada fasilitas pendukung nya mba | kurang mba , karna karna pelatihan atau tbm juga masih kurang | Pelaksanaan nya Cuma di TBM aja mba kalau di lapangan masih belum |
| Apakah ada hambatan terhadap pelaksanaan 5R di lingkungan kerja | Ada mba , nggak ada sop yg jelas mba kita harus gimananya | Hambatan nya jadi kurang nyaman aja mba kerjanya | Hambatan nya mungkin dari diri masing-masing mba masih belum perduli | Hambatannya masih kurang perduli aja sih mba pekerja satu sama lain |
| Apakah ada yang melakukan pengawasan diproyek ini | Ada mba , biasanya pak lesdin yang melakukan pengawasan | Biasanya pak kus atau nggak pak lesdin mba yang suka ngecek lapangan | Ada mba , pak lesdin biasanya yang suka keliling lapangan | Ada mba , pak lesdin atau pak kus , kadang pak itok juga suka keliling lapangan |
| Apa saran yang dapat anda berikan kepada pelaksana mengenai 5R | Diperbanyak pengawasannya mba terhadap 5R dan pelatihan nya juga | Mungkin lebih ke pengawasan nya aja sih mba | ToolBox Meeting di persering aja mba | Tema TBM ditambah tentang 5R aja sih mba |

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa di project pembangunan apartemen PT Yodya Karya telah membuat program mengenai 5R yaitu, pelatihan 5R, Tool Box

Meeting, dan jadwal pengangkutan sampah sisa material telah terjadwal hanya saja dalam pelaksanaan program tersebut masih terhambat karena beberapa alasan. Selain itu, hasil dari wawancara awal, juga

ditemukan bahwa belum ada pelatihan atau edukasi khusus perihal 5R yang diberikan kepada

para pekerja konstruksi di lokasi proyek.

Hasil Observasi Pre Intervensi

Tabel 2. Observasi Pre Intervensi

| Gambar | Keterangan |
|---|--|
|  | <p>Lokasi : Lantai 20 Material yang telah digunakan masih berserakan sehingga dapat menyebabkan pekerja terjatuh.</p> |
|  | <p>Lokasi : Lantai 18 Jalan yang digunakan pekerja untuk keluar masuk lokasi kerja dipenuhi material sampah yang telah tidak digunakan.</p> |
|  | <p>Lokasi : Tangga Darurat Lantai 15 Tangga darurat masih dipenuhi bekas-bekas material yang dapat menyebabkan pekeja terpeleset jatuh.</p> |
|  | <p>Lokasi : Lantai 22 Terdapat material yang akan dipakai dan yang sudah dipakai tercampur dan berserakan dapat mengakibatkan kecelakaan pada pekerja.</p> |
|  | <p>Lokasi : Depan Passenger Hoist Sampah sisa material konstruksi menumpuk didepan PH menghalangi pekerja keluar masuk dan dapat mengakibatkan kecelakaan.</p> |

Berdasarkan hasil observasi di atas, dapat dilihat bawah pelaksanaan terhadap program 5R masih terhambat dikarenakan kesadaran pekerja terhadap 5R masih minim dan pelaksanaan safety partol masih kurang, ditambah dengan permasalahan keuangan dari pelaksana project tersebut masih terkendala.

Intervensi Edukasi 5R

Tabel 3. Intervensi Edukasi 5R

| Gambar | Keterangan |
|---|---|
|  | <p>Pada TBM yang dilakukan membahas mengenai kerapian di lingkungan kerja , yang mana HSE dari PT Total Indo sebagai kontraktor utama yang memberikan materi.</p> |
|  | <p>Pada TBM yang dilakukan membahas mengenai pemeliharaan alat di lingkungan kerja, yang mana HSE dari PT Total Indo sebagai kontraktor utama yang memberikan materi.</p> |
|  | <p>Pada TBM yang dilakukan membahas mengenai 5R di lingkungan kerja , yang mana HSE dari PT Total Indo sebagai kontraktor utama yang memberikan materi.</p> |
|  | <p>Salah satu usaha dari program 5R di proyek pembangunan apartemen ini adalah pengangkatan sampah atau sisa material agar tidak terjadi kecelakaan dan nyaman dipandang.</p> |
|  | <p>Berikut proses pengangkatan sampah atau sisa material dari lamtai atas dengan menggunakan bantuan passanger hoist guan mempercepat pekerjaan.</p> |

Peneliti telah melakukan intervensi bersama pelaksana HSE di lapangan selama 1 minggu, didapati bahwa pekerja telah mengetahui apa itu 5R dan pelaksanaannya pun telah dilakukan secara berkala setelah peneliti melakukan pendekatan terhadap HSE pelaksana dan berbagi pengalaman mengenai apa saja kendala yang ada sehingga pelaksanaan 5R di tempat kerja terhambat.

Post Intervensi Edukasi 5R

Tabel 4. Wawancara Post Intervensi

| Pertanyaan | Informan 1 | Informan 2 | Informan 3 | Informan 4 |
|--|--|---|--|---|
| Apakah anda mengetahui apa itu 5R dan dari mana anda mengetahuinya | Tau mba , 5r itu resik, rapih, rajin, rawat, ringkas Dari sebelum ikut project disini sudah tau mba ditambah beberapa hari ini TBM disini bahas tentang 5R juga | Tau mba, kayak rajin rapih gitu ya mba. Saya tau nya dari sebelum ikut project disini , karna pernah ikut pelatihannya juga | Tau mba , saya tau nya pas di TBM mba karna beberapa hari ini membahas tentang 5R | Tau mba , saya dapat pengetahuan 5R dari project ini |
| Menurut anda, apa yang terjadi bila tidak menerapkan 5R | Paling ya jatuh mba , karna entar lagi jalan keserimpet kabel gitu mba | Lebih sering kepeleset sih mba, kalau ada sisa material bangunan dan belum dibersihkan | Bisa menyebabkan kecelakaan kerja mba, bisa terjatuh atau pun tergores. | Terluka mba , baru beberapa hari yang lalu teman saya mengalami kecelakaan kerja akibat tergores. |
| Apa yang anda lakukan bila melihat teman anda tidak menerapkan 5R di lingkungan kerja | Kalau saya paling saya tegur sih mba | Paling ditanya dlu sih mba kenapa nggak langsung dirapikan | Saya tegur mba kayak misal sisa bekas material kaya ubin nggak diberesin lagi itu saya tegur. | Saya beritahu sih mba kalau alat atau sisa material harus dirapikan kalau tidak akan di tegur HSE yang lewat. |
| Bagaimana kesan tentang edukasi 5R yang diberikan | Bagus mba, jadi menambah wawasan dan jadi lebih perduli lingkungan | Kesannya bagus mba untuk nambah keperdulian pekerja juga terhadap keselamatan kerja | Jadi tau mba kalau 5R di tempat kerja penting biar saat kerja aman juga. | Bagus mba saya jadi tambah wawasan baru disini. |
| Apakah menurut anda edukasi ini dapat membuat pelaksanaan 5R menjadi lebih baik | Bisa mba , karna kita dikasih tau kalau lingkungan kerja harus rapi bersih gitu mba | Bisa mba, semakin sering edukasi dilakukan kesadaran pekerja akan meningkat | Tergantung sih mba , biasanya ada tuh pekerja yang udah ditegur sesama pekerja tetep enggak dilaksanakan lebih bagus | Bisa mba , semakin sering dibahas bisa membuat pekerja jadi paham kalau 5R penting di lingkungan kerja seperti ini. |

| | | | | |
|---|--|--|---|---|
| | | | ditambah safety patrol biar ditegur langsung sama HSE nya. | |
| Apakah ada saran anda untuk program edukasi 5R | Lebih sering aja mba TBM nya dilakukan | Ditingkatin aja mba safety moment tentang 5R nya | Pelatihan tetang 5R dilakukan lagi bagi yang belum tau , sama safety patrol nya di perketat agar pekerja patuh. | Pelaksanaan pelatihan 5R dan safety patrol di perbanyak mba biar pekerja juga kerja nya nggak hanya asal kerja. |

Setelah dilakukannya intevensi Edukasi 5R lewat Tool Box Meeting, pekerja jadi tahu pentingnya pelaksanaan 5R di tempat kerja selain membantu pekerja dalam hal penempatan alat dan membantu pekerja juga agar pekerja yang ada di project ini bekerja dengan nyaman dan aman dari kecelakaan kerja.

Hasil Obeservasi Post Intervensi Edukasi 5R

Tabel 5. Hasil Obeservasi Post Intervensi Edukasi 5R

| Gambar | Keterangan |
|---|--|
|  | Lokasi : Lantai 20 Material yang tidak dipakai sudah dipindahkan untuk dibuang menggunakan Passanger Hoist. |
|  | Lokasi : Lantai 18 Jalan yang digunakan pekerja untuk keluar masuk lokasi kerja telah bersih dari sisa material yang sudah tidak dipakai. |



Lokasi : Tangga Darurat Lantai 15
Tangga darurat telah bersih dan sudah dilengkapi penyangga / pegangan tangga.



Lokasi : Lantai 22
Sisa material yang sudah tidak digunakan telah diangkut dan dibuang , sedangkan untuk material yang akan digunakan telah dipindahkan.



Lokasi : Depan Passenger Hoist
Sampah sisa material konstruksi telah diangkut kepada pihak ketuga dan jalur keluar masuk pekerja telah bersih dari sisa material.

Setelah dilakukan wawancara dan observasi dari Post Intervensi Edukasi mendapatkan hasil bahwa pekerja telah sadar dan mulai menerapkan, jadwal pengangkutan sampah telah berjalan dengan semestinya dan safety patrol telah di perketat lagi guna memantai tentang keselamatan kerja.

PEMBAHASAN

Pengetahuan Pelaksanaan 5R

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti sebelum dan sesudah intervensi edukasi 5R, pengetahuan para pekerja proyek tentang 5R (ringkas, rapi, resik, rawat, dan rajin) mengalami peningkatan. Seperti diketahui, pengetahuan merupakan salah satu faktor penting dalam memotivasi seseorang atau kelompok orang untuk bertindak, selain sikap, keyakinan, nilai dan persepsi. Perilaku yang didasari

atas pengetahuan yang cukup dan bersifat lebih langgeng daripada perilaku yang tanpa didasari pengetahuan. Pengetahuan yang mengikat tidak selalu menyebabkan terjadinya perubahan perilaku, tetapi kedua hal ini saling berhubungan secara sinergis. Oleh karena itu, pemberian edukasi penting untuk terus dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan sebagai cara penyegaran kembali informasi-informasi yang telah diketahui sebelum, khususnya berkenaan dengan 5R. Pemberian edukasi 5R yang dilakukan oleh peneliti

dalam penelitian ini, secara umum diharapkan mampu memberikan pembelajaran sikap dan tata laku menuju kedewasaan dan menjadi pribadi yang matang secara kognitif dan mental.(9) Selain itu, intervensi edukasi 5R ini juga bertujuan untuk mengurangi resiko kecelakaan kerja yang mungkin dialami pada saat berada di lokasi proyek (Denny & Kurniawan, 2017, Aurora & Suryani, 2022).

Dalam hal pemahaman mengenai pelaksanaan 5R, hasil wawancara menemukan bahwa pemahaman yang dimiliki oleh informan berbeda-beda. Terdapat beberapa pekerja yang masih tidak memedulikan dalam pelaksanaan 5R di tempat kerja karena sangat tidak efektif dalam pekerjaan walaupun pekerja mengetahui dampak seperti apa jika tidak melaksanakan 5R ditempat kerja, seperti kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja serta teguran dari pihak pengawas.

Setelah dilaksanakan intervensi edukasi 5R, dapat dilihat bahwa seluruh informasi mengetahui 5R sebagai bagian dari upaya mencegah terjadinya kecelakaan kerja di lokasi proyek. Selain itu, hasil wawancara juga menunjukkan bahwa para pekerja menjadi lebih sadar akan resiko kecelakaan yang mungkin terjadi jika 5R tidak diterapkan pada saat berada di lokasi proyek, Kesadaran ini selanjutnya dapat dilihat telah diterapkan oleh para pekerja dengan cara merapikan lokasi proyek setiap kali selesai melakukan sesuatu, sehingga seluruh perkakas dan material

yang tidak sedang digunakan rapi dan tersusun dengan baik.

Perilaku Pekerja dalam Pelaksanaan 5R

Hasil wawancara menunjukkan terdapat perubahan kesadaran dan perilaku para pekerja proyek terhadap keselamatan kerja di lokasi proyek. Hasil ini dapat terlihat dari sikap saling menegur yang dilakukan oleh para pekerja terhadap pekerja lainnya yang abai dalam penerapan 5R. Perubahan perilaku ini juga terlihat dari hasil observasi, yang menunjukkan bahwa para pekerja selalu merapikan sisa-sisa material maupun perkakas yang tidak dibutuhkan atau digunakan kembali ke tempatnya. Hal ini dilakukan agar para pekerja tidak mengalami kecelakaan kerja di lokasi proyek, seperti tersandung, terjatuh, ataupun tergores benda tajam.

Perubahan perilaku merupakan produk dari proses sosialisai dimana seseorang bereaksi sesuai dengan rangsangan yang diterimanya. Perilaku merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek tertentu yang berarti bahwa sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku.

Perubahan perilaku memiliki daya penolong atau motivasi yang bisa dianggap sesuai ataupun tepat. Sikap bukan hanya sekedar rekaman dari kejadian yang sudah dilewati atau sudah berlalu. Tetapi, sikap bisa menentukan apakah orang harus berpihak pada suatu

hal ataupun menjadi seseorang yang memiliki sisi minus atau plus dalam diri, selain itu sikap menentukan apa yang disukai, diharapkan, dan diinginkan, serta lebih sering mengesampingkan apa yang tidak diinginkan, dan apa yang harus mereka hindari atau tidak disukai.

Pada saat informan berada di lapangan atau area kerja dan menemukan rekan kerja yang melakukan pekerjaan dan tidak menerapkan pelaksanaan 5R, seperti menaruh alat di sembarang tempat dan material puing bangunan yang berserakan. Seluruh informan memiliki tindakan yang sama yaitu menegurnya serta memberitahukan kepada pengawas apabila reka kerjanya tidak mendengarkan teguran dari informan.

Perubahan-perubahan perilaku yang ditunjukkan oleh para pekerja setelah mendapat intervensi edukasi 5R sebagai upaya mengurangi resiko kecelakaan kerja, tentunya memberi dampak positif bukan hanya bagi pekerja di lapangan, tetapi juga bagi pemilik proyek. Selain mengurangi resiko kecelakaan kerja, 5R juga membantu para pekerja menjadi lebih produktif pada saat mengerjakan proyek konstruksi (Tarwaka & Sudiajeng, 2004). Area yang lebih tertata rapi tentunya memberikan ruang gerak lebih bagi para pekerja, dibandingkan ketika sebelum intervensi dilakukan; ketika masih banyak material dan perkakas yang berserakan di lokasi kerja.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari dokumentasi di pembangunan Proyek Rusunami DP 0 Rupiah di Cilangkap didapatkan hasil bahwa sudah terdapat pelaksanaan Program Promosi K3 di PT. Yodya Karya (Persero) yaitu: Penghargaan, Safety Momen, Penyuluhan Eksternal, dan Zero Accident. Begitu juga dengan adanya pelaksanaan Program Komunikasi K3 di PT. Yodya Karya (Persero) yaitu: Safety Talk, Media Cetak K3, Media Elektronik K3, dan Pelatihan K3.

Hasil analisis data kualitatif yang diperoleh dari interview dan observasi sebelum pelaksanaan intervensi edukasi 5R kepada para pekerja adalah bahwa mayoritas informasi belum mendapatkan pemahaman yang benar tentang 5R dalam mengurangi resiko kecelakaan kerja di lokasi proyek. Setelah dilakukan intervensi edukasi 5R, hasil analisis melalui perbandingan interview dan observasi ditemukan perubahan pengetahuan dan sikap yang positif dari para pekerja mengenai pemahaman dan penerapan 5R di lokasi proyek Rusunami DP 0 Rupiah di Cilangkap. Ini merupakan bukti bahwa upaya dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap dalam pelaksanaan 5R oleh para informan melalui pemberian materi edukasi tentang 5R telah dilakukan dengan baik serta mudah dipahami. Metode pemberian edukasi terkait pentingnya penerapan 5R secara berkesinambungan di suatu pekerjaan dirasa penting dengan berbagai cara

seperti pemberian materi *hardcopy* maupun informasi yang menarik dan mudah dipahami seperti membuat spanduk yang berisikan penerapan 5R selama bekerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade S. (Maret, 2021). Jumlah Kecelakaan Kerja di Indonesia Masih Relatif Tinggi. Diakses melalui <https://kemnaker.go.id/news/detail/kemnaker-ajak-asean-oshnet-tekan-kecelakaan-kerja-di-sektor-konstruksi>
- Anggoro, A. (2019). *Hubungan Faktor Individu dengan Penerapan Kebijakan 5R pada pekerja Proyek LRT Jatimulya Tahun 2019* (Doctoral dissertation, Universitas Binawan).
- Aurora, S. K., & Suryani, F. (2022). Penerapan Sistem Manajemen K3 Pada Proyek Mth 27 Office Suites Cawang. *IKRA-ITH TEKNOLOGI: Jurnal Sains & Teknologi*, 6(2), 18-27.
- Denny, H. M., & Kurniawan, B. (2017). Analisis Upaya Pencegahan dan Pengendalian Kecelakaan Kerja Pada Sebuah Pabrik Semen di Tuban. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, 3(3), 285-295.
- Depkes RI. (2021). Keperawatan Kesehatan dan Komunitas.
- Jahja, K. (2009). Seri Budaya Unggulan 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin). Jakarta: Penerbit PPM.
- Kasali, R. (2010). *Myelin: Membuat Usaha Menjadi Besar, Berkelanjutan, Tangguh dan Inovativ. Mobilisasi Intangible menjadi Kekuatan Perubahan*. Jakarta: PT Gramedia.
- Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia. (2021). Kemnaker Ajak ASEAN-OSHNET Tekan Kecelakaan Kerja di Sektor Konstruksi. Diakses melalui <https://kemnaker.go.id/news/detail/kemnaker-ajak-asean-oshnet-tekan-kecelakaan-kerja-di-sektor-konstruksi>.
- Ramli, S. (2009). Pedoman Praktis Manajemen Resiko dalam Perspektif K3OHS Risk Management. Jakarta: PT.Dian Rakyat.
- Ramli S. (2010). *Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja OHSAS 18001*. Jakarta: Dian Rakyat.
- SafetySign.co.id. (September, 2016). Good Housekeeping Bisa Tingkatkan Produktivitas Dan Keselamatan Kerja, Benarkah? Diakses melalui

<https://safetysign.co.id/news/253/Good-Housekeeping-Bisa-Tingkatkan-Produktivitas-dan-Keselamatan-Kerja-Benarkah>

Partisipasi Tenaga Kerja Pada Bagian Produksi Terhadap Penerapan 5R Pt. Maritim Barito Perkasa. *The Indonesian Journal of Occupational Safety and Health*, 4(1), 74-82.

Satya, R, R, D., Sinambela, S., Maulana, I., Nurdeni. (2022). Penyuluhan Budaya 5r Dan Kesehatan Keselamatan Kerja Di Pt. Tunggal Indotama Abadi. *Jurnal Pengabdian dan Peningkatan Mutu Masyarakat*, 3(2), 105-115.

Setyanto, G. E. (2015). Analisis Kebijakan Perusahaan Dan

Soeharto I. (1999). *Manajemen Proyek : Dari Konseptual Sampai Operasional*. Jakarta: Erlangga.

Tarwaka, S., & Sudiajeng, L. (2004). *Ergonomi untuk keselamatan, kesehatan kerja dan produktivitas*: Surakarta: Uniba Press.